

MASALAH KIKOKUSHIJO DALAM
MASYARAKAT JEPANG

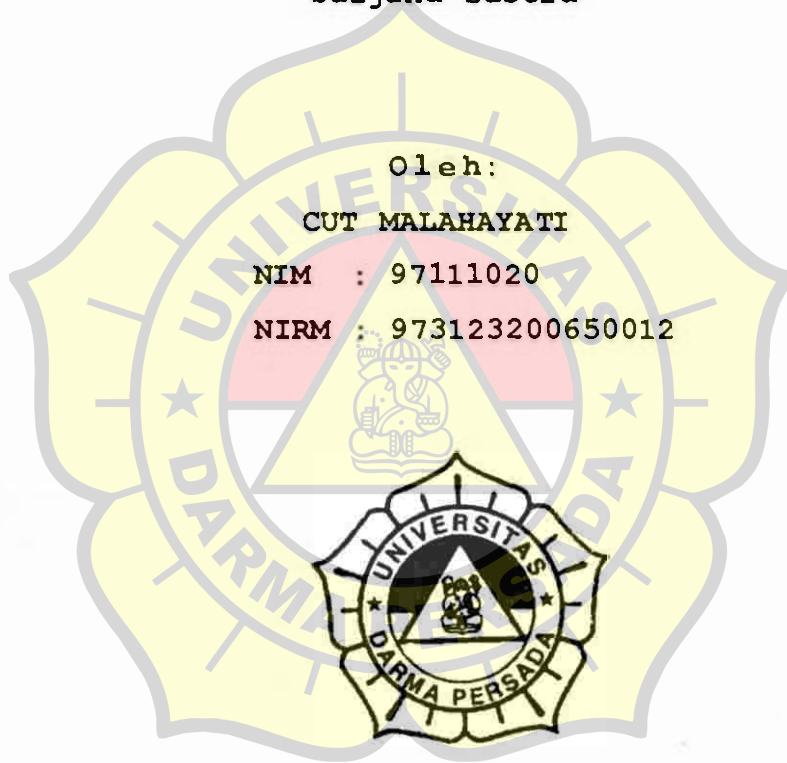
Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:

CUT MALAHAYATI

NIM : 97111020

NIRM : 973123200650012



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul

MASALAH KIKOKUSHIJO DALAM MASYARAKAT JEPANG

Oleh

Cut Malahayati

NIM : 97111020

NIRM : 973123200650012

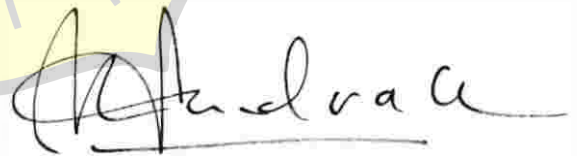
Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi
Sarjana, oleh

Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Sandra Herlina, S.S. M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

MASALAH KIKOKUSHIJO DALAM MASYARAKAT JEPANG

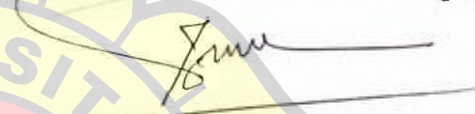
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 7 bulan Agustus, tahun 2001 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing/Penguji



(Sandra Herlina, S.S. M.A.)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembaca/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

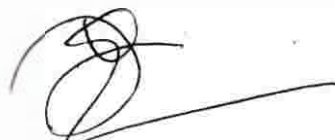
Sekretaris Panitia/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S.)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



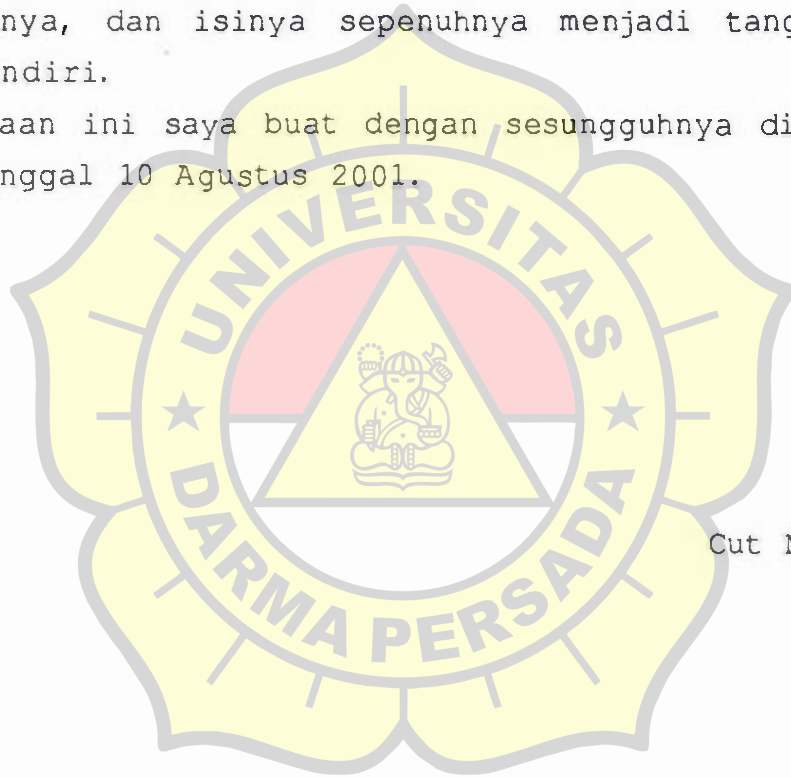
(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

MASALAH KIKOKUSHIJO DALAM MASYARAKAT JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Sandra Herlina S.S. M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya Orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 10 Agustus 2001.



Cut Malahayati



Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan dorongan, doa serta kasih sayang kepada saya, "Terima kasih atas semua yang telah ayah dan mamah berikan kepada Dela."

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Masalah Kikokushijo Dalam Masyarakat Jepang*".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak petunjuk dalam penulisan skripsi ini
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku ketua sidang sekaligus Pembimbing Akademis yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berharga.

4. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku panitera yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak bantuan bagi penulis.
6. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak bantuan bagi penulis.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf sekretariat dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis
9. Kedua orang tua / saya yang tercinta, yang telah banyak memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil.
10. Ka' Ina, Ka' Ita, dan De'Jul yang selalu siap membantu setiap kali dibutuhkan.
11. Semua teman-teman di Universitas Darma Persada, Lia, Tari, Dian, Dini, Ayu, Ola, Ida, Erna, Amel, Devy,

dan Niken yang telah banyak membantu dan memberikan masukan yang sangat berarti.

12. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak sebagai bekal dikemudian hari.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu memberkati kita semua.

Jakarta, Agustus 2001

Penulis,

Cut Malahayati

97111020

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	10
1.3 Tujuan Penulisan	11
1.4 Ruang Lingkup	11
1.5 Metode Penulisan	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II <i>Kikokushijo</i>	13
2.1 Definisi <i>Kikokushijo</i>	13
2.2 Latar Belakang Munculnya <i>Kikokushijo</i> ...	16
2.3 Anak-anak Jepang di Luar Negeri	20
2.3.1 Kehidupan di Luar Negeri.....	20
2.3.2 Pendidikan di Luar Negeri	23
BAB III Masalah <i>Kikokushijo</i> Dalam Masyarakat Jepang	27
3.1 <i>Kikokushijo</i> dan Lingkungan Sosial	27
3.2 <i>Kikokushijo</i> dan Sistem Pendidikan	37
BAB IV Penanganan Khusus Bagi <i>Kikokushijo</i>	49
4.1 Latar Belakang	49
4.2 Sistem Pendidikan Khusus	50
4.3 Organisasi Pendukung <i>Kikokushijo</i>	54
BAB V Kesimpulan	56
Glosari	59
Bibliografi.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pemerintahan Tokugawa (1639-1868) di Jepang di berlakukan suatu sistem politik yang disebut dengan politik *Sakoku* yaitu menutup negara dengan tidak melakukan hubungan dengan negara-negara asing. Politik *sakoku* ini berlaku sampai 250 tahun. Setelah pemerintahan Tokugawa runtuh, dimulailah restorasi Meiji yang membawa Jepang pada sistem politik *Kaikoku* yaitu membuka negara dengan melakukan hubungan dengan negara asing. Pemerintahan Meiji berlangsung sampai tahun 1912.

Setelah Jepang mengalami kekalahan pada Perang Dunia II tahun 1945, Jepang sempat mengalami kemiskinan. Tetapi Jepang dapat dengan cepat memperbaiki perekonomiannya. Perbaikan ekonomi dan perkembangannya berlangsung selama periode tahun 1952-1962. Perekonomian Jepang mengalami puncak kesuksesan pada pertengahan tahun 1960-an. Sejalan dengan perkembangan ekonomi Jepang, tidak hanya membawa dampak yang sangat berarti bagi perkembangan perusahaan-perusahaan besar yang ada di

Jepang, tetapi juga menyebabkan meningkatnya jumlah orang Jepang yang di kirim ke luar negeri untuk bekerja. Keberhasilan Jepang dalam membangun perekonomian negaranya seiring dengan majunya perusahaan-perusahaan Jepang yang tersebar hampir diseluruh dunia, telah menyebabkan banyak orang-orang Jepang tinggal di luar negeri untuk waktu yang cukup lama.

Orang-orang Jepang yang bekerja di luar negeri pada umumnya bekerja sebagai diplomat, jurnalis, karyawan perusahaan-perusahaan besar di Jepang, dan profesi-profesi lainnya yang ada hubungannya dengan ekspansi perekonomian Jepang. Karena tuntutan pekerjaan, banyak diantara mereka yang membawa serta seluruh keluarganya. Lamanya mereka menetap mau tidak mau mempengaruhi pola pikir mereka terutama pada anak-anak. Oleh karena itu ketika anak-anak tersebut kembali ke negaranya mereka harus menghadapi berbagai masalah dalam lingkungannya dan juga harus kembali menjalani proses adaptasi, karena mereka dianggap asing di negaranya sendiri. Hal ini terjadi karena bangsa Jepang sangat tertutup dari pengaruh kebudayaan luar negeri, dan tidak ingin adanya pengaruh luar negeri yang masuk ke dalam negaranya,

seperti yang dikatakan oleh Alexander Hamilton sebagai berikut,

No Japanese dares leave his country, and if he does, he must never return. They are so wedded to their own custom and opinions, and so jealous of having new or foreign Customs introduced, that they will not send Embassies to other king or states, or suffer their Merchants to have commerce of their own Dominions.¹

Terjemahannya :

Tidak ada orang Jepang yang berani meninggalkan negaranya, dan kalau dia melakukannya, dia seharusnya tidak kembali. Mereka sangat terikat kepada Kebudayaan dan pendapat mereka sendiri, dan sangat Cemburu dengan adanya kebudayaan baru dan kebudayaan Asing yang di perkenalkan, mereka tidak akan Mengirimkan duta besar ke raja atau negara lain, Atau membiarkan pedagang besar mereka mendapatkan Kekuasaan dari mereka.

Disini terlihat dengan sangat jelas bahwa orang Jepang sangat menghargai kebudayaannya sehingga mereka tidak menginginkan adanya pengaruh dari kebudayaan lain yang masuk ke dalam negaranya. dan mereka tidak ingin berhubungan dengan apapun yang ada kaitannya dengan negara asing.

¹ Roger Goodman, *Japan's International Youth* (Oxford: Oxford University Press, 1990), hal.3

Sejak meningkatnya jumlah orang Jepang yang berkerja di luar negeri semakin meningkat pula jumlah anak-anak yang tinggal dan sekolah di luar negeri. Pengalaman mereka selama tinggal di luar negeri membuat mereka tidak bisa begitu saja kembali lagi ke dalam lingkungannya. Mereka harus bisa beradaptasi kembali dengan kebudayaan yang berbeda dan tentu saja membutuhkan usaha yang cukup keras.

Dalam upaya untuk menyesuaikan diri inilah yang seringkali menimbulkan masalah yang cukup rumit bagi anak-anak usia sekolah. Karena disamping mereka harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan dan lingkungan sosial, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Anak-anak yang kembali lagi ke negaranya pada usia sekolah biasanya disebut dengan *kikokushijo* (帰国子女). Gejala ini mulai muncul dalam masyarakat Jepang pada pertengahan tahun 1970-an. Jumlah anak-anak yang kembali ke Jepang selalu bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 1981 jumlah *kikokushijo* di Jepang mencapai 8.470 orang, dan pada akhir tahun 1989 jumlah *kikokushijo* di Jepang

sudah mencapai 11.450 orang.² Para *kikokushijo* ini mengalami banyak masalah yang sangat menyulitkan ketika kembali ke Jepang. Hal ini sering membuat mereka merasa tertekan. Biasanya masalah yang mereka hadapi bersifat umum yang timbul dari pergantian kebudayaan. Bagi anak-anak yang baru kembali dari belajar di luar negeri meskipun dalam kurun waktu yang relatif singkat dituntut penyesuaian yang sangat sulit dalam beradaptasi dengan sistem pendidikan di Jepang.

Banyak dari para *Kikokushijo* yang selalu berpindah-pindah dari satu sekolah ke sekolah yang lain di Jepang, dan juga banyak yang menderita karena perlakuan dari teman-teman sekolah mereka. Mereka sering diperlakukan dengan tidak baik seperti dianiaya baik secara fisik maupun mental (*ijime*) dari lingkungan sekitar. Karena itulah kebanyakan dari para *Kikokushijo* merasa lebih nyaman apabila mereka berteman dengan anak-anak yang juga pernah tinggal di luar negeri, kerana dengan begitu mereka tidak merasa asing maupun berbeda dengan yang lainnya.

² Merry White, *The Japanese Overseas* (New Jersey: Princeton University Press, 1998), Hal.153

Pada intinya masalah yang timbul adalah akibat ketidakmampuan para *Kikokushijo* untuk kembali beradaptasi dengan kebudayaan dan juga bahasa Jepang. Karena itulah mereka ditandai dengan julukan "berbeda", yang menjadikan mereka sebagai bahan ejekan dan tertawaan. Hal ini tentu saja membuat mereka merasa tertekan dan akhirnya menjauhkan diri dari lingkungan sebagai cerminan dari keputusasaan mereka. Orang-orang yang kembali dari luar negeri selalu dianggap sebagai orang asing meskipun mereka berada di negaranya sendiri. Hal ini sering terjadi karena bangsa Jepang sangat terikat dengan adat istiadat mereka dan tidak ingin diperkenalkan dengan kebudayaan baru ataupun kebudayaan barat.

Iki wa yoi, yoi; kaeri wa kowai

(Leaving is good, but it's frightening to return).

Japanese children's game chant.³

Terjemahannya :

Pergi itu bagus, tapi menakutkan untuk kembali.

Nyanyian permainan anak Jepang

³ *Ibid.*, hal. 1

Nyanyian ini, yang mengiringi permainan lingkaran taman bermain, memberitahukan beberapa kerugian yang akan dipikul oleh orang Jepang yang mengadu nasib ke luar negeri. Anak-anak membuka tangan mereka dan mengangkat lengan mereka ke atas sebagai isyarat bahwa seseorang bisa pergi dengan bebas. Kemudian mereka berpegangan tangan dan dengan cepat kembali bergerak bersamaan untuk mencegah anak tersebut kembali masuk ke dalam. Lingkaran yang terikat kuat bisa diambil sebagai simbol pengasingan yang sering dirasakan oleh keluarga yang kembali ke Jepang.⁴

Rasa keterasingan ini tidak hanya mereka rasakan di lingkungan sekitar saja, melainkan juga di lingkungan sekolah. Di sekolah anak-anak merasa sulit untuk mendapatkan teman disamping itu mereka juga bermasalah dengan sistem pendidikan yang ada.

Sistem pendidikan sekolah umum yang ada di Jepang masih merupakan masalah yang sangat serius bagi para *Kikokushijo*, bahkan banyak yang berpendapat bahwa mereka membutuhkan pendidikan yang khusus. Sebenarnya para

⁴*Ibid.*, hal.1

kikokushijo sangat ingin untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru secepat mungkin, tetapi mereka sering merasa tidak puas dengan sistem pengajaran yang ada, dalam memberikan pelajaran guru berbicara dengan cepat sehingga mereka merasa tertinggal dan kehilangan semangat untuk belajar. Karena pada umumnya masalah yang dihadapi para *kikokushijo* adalah mereka kurang memahami bahasa Jepang, sehingga sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan. Dan juga sistem pengajaran yang bersifat komunikasi satu arah membuat mereka tidak dapat mengeluarkan pendapat mereka.

Banyak pula guru-guru yang tidak mau mengerti masalah yang mereka hadapi dan menganggap mereka sebagai anak yang malas dan sedikitpun tidak mengetahui tentang Jepang. Para orangtua dari *kikokushijo* bersikeras bahwa bukan anak-anak mereka yang harus berubah melainkan sistem pendidikan di Jepanglah yang harus diubah agar lebih fleksibel dan sesuai untuk anak-anak.

Sebenarnya untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah Jepang sudah banyak mendirikan sekolah Jepang umum di berbagai negara yang disebut dengan *Nihonjinguakko* dan juga sekolah Jepang tambahan yaitu

hoshuko. Sistem pendidikan di sekolah-sekolah ini mengikuti kurikulum sekolah di Jepang, dengan didirikannya sekolah ini diharapkan anak-anak Jepang yang belajar di luar negeri dapat beradaptasi dengan cepat ketika kembali lagi ke Jepang.

Tetapi meskipun demikian, ternyata sebagian besar *kikokushijo* masih saja mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pendidikan Jepang. Masalah *Kikokushijo* ini sudah sangat rumit sehingga harus ada sesuatu yang dilakukan untuk menolong mereka ketika kembali ke Jepang, dan karena alasan tersebutlah banyak didirikan suatu sistem sekolah yang khusus yang disebut dengan *ukeireko* atau sekolah penerimaan.

Sistem pendidikan yang digunakan di *Ukeireko* dalam mendidik para *kikokushijo* merupakan kombinasi dari nilai-nilai pendidikan Jepang dan pendidikan internasional. Sehingga para *kikokushijo* lebih mudah untuk beradaptasi dengan sistem pendidikan yang ada di *ukeireko*.

Selain itu para *kikokushijo* juga merasa lebih nyaman berada di *ukeireko* karena disana mereka dapat berteman dengan anak-anak yang juga mempunyai masalah yang sama. Sehingga mereka tidak merasa berbeda dari

yang lainnya. Bahkan di *ukeireko* anak-anak tersebut dapat dengan bebas mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya tanpa ada tekanan dari siapapun.

Disamping adanya *ukeireko* yang sangat membantu para *kikokushijo* Sekarang ini sudah banyak organisasi pendukung *kikokushijo* didirikan dengan tujuan yang sama, yaitu membantu para *kikokushijo* agar dapat diterima kembali kedalam lingkungannya. Dengan adanya sekolah khusus dan organisasi-organisasi tersebut diharapkan dapat mempermudah proses penyesuaian diri para *kikokushijo*

1.2 Permasalahan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penulisan skripsi mengenai Masalah *Kikokushijo* dalam masyarakat Jepang. Maka yang akan dijadikan permasalahan adalah siapa saja yang dimaksud dengan *Kikokushijo*, bagaimana pandangan masyarakat Jepang terhadap *kikokushijo* dan masalah apa saja yang dihadapi *kikokushijo* di dalam masyarakat Jepang.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masalah yang dihadapi para *kikokushijo* ini mempengaruhi kehidupan sosial mereka sehari-hari dan langkah-langkah apa saja yang telah diambil untuk mengatasi masalah ini.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini penulis akan membatasi masalah dari awal kemunculan *Kikokushijo* yaitu pada tahun 1970-an sampai awal tahun 1990-an dimana sudah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah *Kikokushijo* ketika kembali lagi kedalam masyarakat Jepang.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode Penulisan kepustakaan, yang mana penulis mencoba mendeskripsikan data-data yang ada pada buku *Japan's International youth* karya Rooger Goodman, *The Japanesse overseas (can they go home again)* karya Merry White dan juga buku-buku lain yang ada hubungannya dengan *Kikokushijo*.

1.6 Sistematika Penulisan

- Bab I Pada Bab I penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.
- Bab II Pada Bab II penulis akan menjelaskan mengenai definisi *kikokushijo*, latar belakang munculnya *kikokushijo*, serta kehidupan dan pendidikan *kikokushijo* di luar negeri.
- Bab III Pada Bab III penulis akan mencoba membahas mengenai masalah sosial dan masalah pendidikan yang sering dihadapi para *kikokushijo* Ketika beradaptasi kembali Ke Jepang.
- Bab IV Pada Bab IV penulis akan membahas mengenai sekolah khusus dan organisasi pendukung bagi para *kikokushijo*.
- Bab V Pada Bab V ini, penulis akan menjabarkan kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini.